

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah harus mampu menarik minat siswa, mengasah kreativitas siswa dan juga menyenangkan bagi siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dikatakan ideal, pembelajaran yang ideal dapat dicapai ketika guru mampu membuat iklim kelas yang menyenangkan yaitu dengan penggunaan media yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap manusia, serta adanya suatu interaksi antara manusia dengan manusia dan lingkungannya (Arsyad, 2013:1). Proses interaksi di dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungannya seperti, guru, murid, buku serta bahan belajar lainnya yang dapat merubah pola tingkah laku, sikap, keterampilan, dan pengetahuannya (Arsyad, 2013:1). Belajar dalam arti suatu proses dimana manusia melakukan suatu interaksi baik dengan manusia itu sendiri maupun lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki.

Dua unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013:10). Aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain yaitu

tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon siswa yang diharapkan setelah pembelajaran selesai dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa (Arsyad, 2013:19). Metode yang sesuai dengan karakter siswa disertai media yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk selalu giat belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Majid (2014: 85) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran atau pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dengan adanya pemaduan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya, contoh kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 pembelajaran 3. Semua pelajaran memiliki keterkaitan antara yang satu dengan lainnya, jadi bagaimana cara guru menyajikan pembelajaran supaya ketiga pelajaran yang dikaitkan dapat dipahami dengan baik diingatan masing-masing siswa. Bagaimana pembelajaran di kelas membuat siswa merasa semangat dan tidak cepat bosan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2019 di SD Negeri Panjalinan pada kelas IV tentang Tema 8 Daerah tempat tinggalku diperoleh data 29 siswa dengan 17 laki-laki, 12 perempuan. Diketahui juga penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini dapat

dilihat ketika proses pembelajaran guru hanya menggunakan media gambar saat menjelaskan materi, guru masih belum bisa menghadirkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Media gambar berupa poster yang digunakan guru kurang menarik dan tidak bisa memberikan gambaran nyata terhadap siswa karena hanya sebuah gambar yang tampak dari depan saja atau 2 dimensi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan hilangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran. Metode ceramah yang lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran kepada guru, sehingga berdampak kepada kebosanan pada siswa dan hilangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran. Seharusnya guru menambahkan metode lain seperti (demonstrasi dan tanya jawab) saat kegiatan pembelajaran berlangsung. dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan dengan persentase ketuntasan sebesar 42 Persen. Artinya dalam satu kelas terdapat 10 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan atau tidak mencapai tujuan pembelajarannya. Pada kelas IV khususnya tema 8 memperoleh rata-rata kelas sebesar 69,15 yang memiliki selisih 0,85 lebih rendah dengan KKM yang ada. Hal ini membuktikan bahwasanya tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dalam materi lingkungan alam dan buatan tidak cukup tinggi apabila menggunakan metode ceramah dan media gambar yang sesuai dengan materi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat dianalisis bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memang jarang digunakan karena keterbatasan media pembelajaran di sekolah, karena itu menjadi suatu hal yang

perlu diperhatikan. Tanpa adanya media, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Selaras penelitian terdahulu yang dilakukan Darajati (2016) bahwa media Diorama Lingkungan (DOLAN) pada materi lingkungan alam dan lingkungan buatan kelas III SDN Tahunan Yogyakarta layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPS. Hasil penilaian akhir terhadap media Diorama Lingkungan (DOLAN) untuk kelas III SDN Tahunan Yogyakarta, yaitu: a) Hasil akhir validasi materi yaitu memperoleh dengan kriteria “sangat baik”, b) Hasil akhir validasi media yaitu memperoleh dengan kriteria “sangat baik”, c) hasil penilaian praktisi yaitu memperoleh dengan kriteria “sangat baik”, dan d) hasil uji lapangan yaitu memperoleh dengan kriteria “sangat baik”. Dengan demikian media sudah layak untuk dijadikan produk akhir berupa media Diorama Lingkungan (DOLAN) sebagai media pada pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan lingkungan buatan kelas III SDN Tahunan Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kiswandari (2016) diperoleh bahwa penilaian ahli media, media diorama daur air termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan penilaian ahli materi, media diorama daur air termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian praktisi pembelajaran, media diorama daur air termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba, media diorama daur air termasuk dalam kategori sangat baik dan berdasarkan hasil uji coba lapangan, media diorama daur air termasuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan untuk mengajarkan materi daur air pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Seyegan. Pemahaman siswa terhadap materi daur air dilihat dari aspek

kognitif secara keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Seyegan telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan menarik, efektif, dan menyenangkan, dan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang materi tema 8 “Pengembangan Media Diorama Lingkungan di sekitar rumah tema 8 kelas IV di SD Negeri Panjalinan Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan media diorama lingkungan di sekitar rumah pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 yang valid dari segi kevalidan media, efektif dalam pembelajaran, mudah dalam menerapkannya dan menarik bagi siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang diharapkan sebagai hasil pengembangan produk adalah media diorama lingkungan di sekitar rumah dalam 3 dimensi.
2. Media diorama lingkungan di sekitar rumah ini bertujuan untuk menyampaikan Tema 8 Subtema 2.
3. Media diorama lingkungan di sekitar rumah ini berbentuk media 3 dimensi dengan ukuran 60sentimeter x 40sentimeter.

4. Media ini juga bertujuan mengenalkan lingkungan di sekitar rumah.
5. Dibandingkan media sebelumnya media diorama yang paten tidak bisa dibongkar pasang hal ini dilakukan untuk mencegah adanya komponen yang hilang.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan menjadi alternatif sumber belajar bagi siswa kelas IV di SDN Panjalinan. Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai alat untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar. Peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa dengan tampilan yang menarik, sehingga mengaktifkan minat belajar siswa dan melatih keterampilan siswa belajar dengan menggunakan media diorama lingkungan di sekitar rumah. Melalui media pembelajaran ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif karena materi yang disampaikan dikaitkan dengan dunia nyata.

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Mengembangkan media diorama lingkungan di sekitar rumah kelas IV SD.

Media ini berupa diorama lingkungan di sekitar rumah, adanya pengembangan media ini diharapkan siswa mampu lebih memahami materi yang diajarkan.

- 2) Sebagai masukan dan referensi untuk memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada pihak-pihak yang berkompeten agar lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Hasil pengembangan berupa diorama lingkungan di sekitar rumah dapat dipergunakan untuk membantu guru dalam memberikan alternatif media dalam pembelajaran yang menarik pada Tema 8 subtema 2 pembelajaran 3.
- 2) Siswa akan lebih memahami materi karena pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan efektif dengan pengembangan media diorama lingkungan di sekitar rumah. Siswa akan mendapatkan pengetahuan perbedaan lingkungan di sekitar rumah mereka.
- 3) Penelitian selanjutnya diharap mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif guna menciptakan pembelajaran dan pendidikan yang lebih baik.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian Pengembangan media diorama lingkungan di sekitar rumah dapat diterapkan pada kelas IV tema 8 subtema 2 di SD Negeri Panjalinan Blega Bangkalan.

1.5.1 Asumsi dan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah media pembelajaran diorama lingkungan di sekitar rumah menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah materi lingkungan sekitar.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

- 1) Keterbatasan yang terdapat pada media diorama lingkungan di sekitar rumah hanya ada di tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2, media

ini hanya untuk siswa kelas IV dan media ini hanya di produksi hanya 1 buah (tidak produksi massal) karena keterbatasan waktu dan biaya.

- 2) Pengembangan media diorama lingkungan di sekitar rumah hanya menitik beratkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tema 8 subtema 2.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap objek. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media diorama adalah merupakan benda atau miniatur yang berbentuk tiga dimensi untuk menggambarkan suatu objek pemandangan, adegan, dll.
2. Media diorama lingkungan di sekitar rumah adalah media yang disajikan berbentuk miniatur dari tempat aslinya yang bertujuan untuk memudahkan siswa mengetahui keadaan lingkungan di tempat tersebut tanpa harus meninjau tempatnya secara langsung.
3. Materi Lingkungan di sekitar kita merupakan materi pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas IV di Tema 8 subtema 2 pembelajaran 3, KD 3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi, 4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.